



***Sentiasa berharap,  
Baik atau Tidak Baik Waktunya***

Mesej untuk tahun 2021

Umat manusia dapat maju ke hadapan berkat orang-orang yang memberikan diri mereka tanpa menghiraukan kos, walaupun dalam masa-masa yang penuh dengan pergolakan dan ketidakpastian.

Sejak beberapa bulan kebelakangan ini, ramai kaum muda telah menceritakan kebimbangan mereka dalam menghadapi masa depan: apakah harapan yang dapat memberi kita arah-tuju; apakah perkara-perkara yang boleh kita percayai dan tempat kita bergantung apabila semuanya tidak stabil? Persoalan lain yang lebih mendalam: apakah tujuan menjalani hidup ini? Suara-suara lain yang mengatakan: kita harus menolak keputusasaan dan menumpuhkan perhatian pada tanda-tanda pengharapan.<sup>1</sup>

***Memperhatikan tanda-tanda pengharapan***

Dalam situasi semasa yang ditandai dengan wabak pandemik ini, kita menyaksikan keadaan semakin tidak menentu di seluruh dunia. Keputusan politik yang berani diperlukan, tetapi solidariti dan persahabatan sosial yang kita semua lakukan juga merupakan hal yang penting. Ramai orang yang bersedia untuk melayani orang lain. Kemurahan hati mereka mengingatkan kita bahwa tindakan saling membantu membuka jalan menuju masa depan.

---

<sup>1</sup> Untuk menanggapi mesej tahun 2021 ini, kami mengundang kaum muda berusia 15 hingga 35 tahun untuk memberikan contoh-contoh konkrit supaya mesej ini semakin jelas. Prakarsa apa saja atau siapa saja orang yang menjadi tanda pengharapan bagi saya? Selama beberapa bulan ke depan, tanggapan ini akan dipublikasikan dalam berbagai format: teks, video, podcast ... . Kirimkan kepada kami di [solidarity@taize.fr](mailto:solidarity@taize.fr)

Ramai belia yang menumpukan tenaga mereka untuk menyelamatkan rumah kita bersama, iaitu bumi! Berbagai inisiatif dilakukan dimana-mana; tanpa memberikan semua jawapan untuk keadaan darurat iklim, mereka telah memungkinan kita untuk bergerak menuju ke arah cara hidup yang lebih peduli terhadap alam sekitar.<sup>2</sup> Bagi mereka yang percaya kepada Tuhan, bumi ini merupakan anugerah yang telah dipercayakan oleh Tuhan kepada kita agar kita dapat menjaganya.

Masyarakat semakin menyedari struktur ketidakadilan, yang mungkin telah diwarisi dari masa lalu. Tapi sayangnya, kuasa tidak selalu digunakan untuk melayani kebaikan semua. Kita dapat memahami kekecewaan dan kemarahan yang timbul oleh kerana penyalahgunaan kuasa ini. Siapakah yang akan memiliki keberanian untuk menjadi pembawa keadilan dan kedamaian melampaui berbagai situasi yang membuat masyarakat kita terpecah belah.

### ***Hidup dalam persaudaraan***

Ya, dalam menghadapi situasi yang sulit ini, kita masih mempunyai alasan untuk berharap, bahkan pada masa ketika tidak ada dasar untuk berharap sekalipun. Oleh yang demikian, kita perlu berjalan bersama dengan orang lain yang telah membuat pilihan yang berbeza - dengan orang Kristian dari denominasi lain, dengan mereka yang berbeza agama dengan kita, dan dengan orang-orang agnostik atau ateis dan juga mereka yang berkomitmen untuk memperjuangkan semangat persaudaraan dan semangat berkongsi.

Sukacita diperbaharui apabila kita hidup dalam persaudaraan, apabila kita mendekati diri dengan orang-orang yang terpinggirkan: para gelandangan, mereka yang lanjut usia, sakit atau kesunyian, kanak-kanak yang hidup dalam kesusahan, mereka yang cacat, para migran... Berbagai keadaan dalam hidup boleh membuatkan

---

<sup>2</sup> Dalam perjuangan mengatasi krisis iklim dan untuk mengurangi emisi karbon, akankah kita meninjau ulang tindakan-tindakan kita untuk mengubah apa yang dapat diubah? Banyak komuniti Kristian mengambil bagian dalam usaha ini: prakarsa-prakarsa ekumenis, seperti jaringan "Gereja-gereja Hijau", ada di berbagai negara di seluruh dunia.

Pada tahun 1989, Gereja-Gereja Eropa mengadakan pertemuan di Basel untuk menyerukan kepada setiap orang untuk "menerapkan cara hidup yang mesra alam, antara lain : mengurangi konsumsi energi, menggunakan kenderaan umum, dan membatasi limbah."

Di Taizé, kami masih terus melanjutkan upaya kami menuju transisi ekologis. Untuk membantu kami dalam hal ini, kami menerima saran-saran pada [www.taize.fr/eco](http://www.taize.fr/eco)

hidup kita rapuh. Pandemi ini telah memperlihatkan kelemahan kita sebagai manusia.

Saat ini, kita saling memerlukan lebih dari sebelumnya. Paus Fransiskus mengingatkan kita dengan tegas tentang hal ini dalam ensikliknya *Fratelli Tutti*: “Tidak ada seorang pun yang diselamatkan seorang diri”. Paus Franciskus juga berkata bahwa kita tidak dapat menemukan identiti kita sebenar tanpa terbuka secara tulus kepada yang universal, tanpa merasa dicabar dengan apa yang sedang terjadi di tempat lain, tanpa keterbukaan terhadap budaya lain yang dapat memperkaya wawasan kita, dan tanpa solidariti dan keprihatinan akan tragedi yang menimpa orang lain » (§32 dan §146).

Dalam hubungan antara individu and antara sesama manusia, marilah kita berusaha untuk beralih dari persaingan ke kerjasama. Marilah kita menyokong agensi-agensi atau organisasi-organisasi yang mempromosikan kerjasama dan perpaduan, sama ada di peringkat tempatan, nasional atau antarabangsa.

### ***Percaya – memercayai kehadiran***

Di Taizé, kami perhatikan bahwa kaum muda merenungi iman mereka kepada Tuhan dengan cara yang baru agar tetap berada di landasan yang betul. Apakah ertinya untuk percaya? Dan jika Tuhan itu wujud, apakah Tuhan itu bertindak secara aktif dalam sejarah dan dalam kehidupan kita?

Dalam menghadapi persoalan-persoalan ini, adalah penting untuk menghindari usaha untuk menjelaskan tentang Tuhan dengan konsep-konsep kita yang terbatas. Tuhan itu tidak terselami dan jauh lebih besar dari segala hal yang dapat kita bayangkan. Kita semua adalah musafir yang haus akan kasih dan kebenaran. Di mana pun kita berada dalam peziarahan batin kita, kita semua sering kali merasa berjalan sambil meraba-raba ke depan. Namun, dengan menjadi “peziarah iman”, kita dapat berjalan bersama-sama dan saling berkongsi pencarian kita – persoalan-persoalan yang kita renungkan maupun keyakinan-keyakinan kita.

“Iman adalah kepercayaan yang begitu sederhana di dalam Tuhan, sebuah gairah kepercayaan yang terus berulang ribuan kali sepanjang hidup kita... meskipun dalam diri kita masih ada keraguan juga”, kata Brother Roger.

Bukankah percaya itu, pertama-tama, merupakan kepercayaan pada suatu kehadiran yang berada di kedalaman keberadaan kita dan di seluruh alam semesta, suatu

kehadiran yang sukar difahami tetapi sekaligus juga begitu nyata? Kehadiran yang tidak memaksakan dirinya, tetapi kita dapat menyambutnya setiap saat, dalam keheningan, seperti saat kita bernafas. Kehadiran yang merengkuh itu selalu ada, sekalipun kita memiliki keraguan dan bahkan ketika kita merasa bahwa hanya sangat sedikit yang kita fahami tentang siapakah Tuhan itu.

### ***Menemukan sebuah cakrawala baru***

Kehadiran yang prihatin: bagaimana Injil menjelaskan misteri ini?

Sepanjang hidup-Nya, Yesus diteguhkan dengan kehadiran yang sentiasa memberi perhatian. Bagi Yesus, kehadiran ini adalah terang dalaman bagiNya, nafas Tuhan, inspirasi Roh Kudus...

Dari kedalaman penderitaan dan kesendirian, ketika Dia mati di atas kayu salib, ketika segala sesuatu terasa begitu tidak bermakna, Yesus mengungkapkan perasaan ditinggalkan dengan berseru "Allah-ku, Allah-ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku". Dikhianati, disiksa, dihukum mati, dalam kegelapan yang begitu mendalam Yesus menyatakan kasih. Kasih ini lebih kuat daripada kejahatan. Maria Magdalena dan para rasul mewartakan Khabar Baik yang tidak terduga ini dan sukar untuk dipercayai: Dia hidup! Kasih Allah telah mengatasi kebencian dan kematian.

Terpegun dengan Khabar Baik ini, orang-orang Kristian Pertama memberikan kesaksian: Kristus bangkit dan hidup bersama Allah. Kristus memenuhi alam semesta dengan Roh Kudus dan Dia juga hadir di dalam diri setiap manusia. Kristus menyatakan solidariti-Nya dengan orang-orang miskin dan Dia menegakkan keadilan bagi mereka; Kristus telah mengenapi sejarah dan penciptaan; Ia juga akan menyambut kita setelah kematian dalam kepenuhan sukacita.

Di atas segala keganasan manusia, di atas berbagai bencana alam dan segala jenis penyakit, sebuah cakrawala baru terbuka. Adakah kita akan dapat membezakannya?

### ***Mengubah cara kita melihat***

Dari cakrawala yang dinyatakan oleh kebangkitan Kristus, terang memasuki hidup kita. Berkali-kali, terang itu menghilangkan bayangan ketakutan dan mengalirkan mata air hidup; dan olehnya sorak sukacita memenuhi alam.

Dengan demikian, kita dapat merasakan secara diam-diam – bagaikan daya tarik yang misteri – Kristus membawa seluruh umat manusia dan alam semesta ke dalam kasih Allah; Ia melakukan hal itu terus-menerus sampai akhir zaman. Dan Kristus menjadikan kita rakan kongsi misi-Nya.

Dalam kebersamaan, sebagai Gereja, Kristus menjadikan kita rakan kongsiNya. Hal ini menuntut kita untuk selalu bersedia memperluas persahabatan kita dengan merangkul setiap orang. Kristus meminta kita untuk mengasihi dan bahkan mengasihi musuh kita. Damai sejahtera-Nya pun mendamaikan bangsa-bangsa yang berselisih.<sup>3</sup>

Biarkan Kristus mengubah cara kita melihat: melalui Dia, kita mengenali lebih jelas martabat setiap manusia dan keindahan alam ciptaan Tuhan. Jauh dari sikap percaya yang naif, pengharapan akan selalu dan terus mengalir kerana hanya berakar di dalam Kristus. Sukacita yang mendamaikan akan memenuhi diri kita dan sukacita itu menumbuhkan keberanian untuk memikul tanggungjawan yang Tuhan percayakan kepada kita di bumi ini

---- ---- ---

Bersama dengan kamu yang ingin merenungkan mesej ini, saya turut serta dalam persekutuan melalui doa.

*f. Alois*

---

**3** Di masa pandemik yang sulit ini, Gereja dapat terus menggalakkan semangat persaudaraan kepada semua orang. Berikut tiga cadangan:

- Untuk membuat masyarakat kita lebih manusiawi, kita perlu mendengarkan satu sama lain dengan cara yang meredakan antagonisme/sikap bermusuhan dan yang mengajari kita untuk berjalan bersama dalam perbezaan-perbezaan kita. Gereja dipanggil untuk berdialog, keluar untuk bertemu semua orang. Apakah mereka yang hidup tanpa merujuk pada komuniti Kristian mana pun juga siap untuk berdialog dengan Gereja
- Menghadapi kedatangan begitu banyaknya migran dan pengungsi, menyambut orang atau keluarga yang diasingkan dapat memberikan dorongan bagi paroki atau komuniti kita. Orang-orang yang bukan pengunjung gereja seringkali siap untuk berpartisipasi dalam menyambut mereka. Ini adalah pengalaman yang kami alami di Taizé dalam beberapa tahun terakhir: bersama-sama para warga sekitar yang tinggal se-wilayah, kami menyambut para migran dari beberapa negara.
- Menjadi komuniti yang menyambut berarti mendengarkan mereka yang paling rentan. Di banyak tempat, Gereja-gereja perlu membuat kemajuan untuk melindungi integritas semua orang. Terkadang struktur kekuasaan telah berkembang di dalam Gereja-gereja mengakibatkan penderitaan fisik, psikologis dan spiritual. Di Taizé juga, kami melanjutkan kerja kebenaran/upaya perlindungan ([www.taize.fr/protecton](http://www.taize.fr/protecton)).

Kristus Yesus, kami memuji-Mu atas kebaikan dan kesederhanaan-Mu. Melalui kerendahan hati-Mu, terang Allah bersinar di sepanjang hidup-Mu. Terang ini pun hari ini menyinari hati kami. Terang ini sanggup memulihkan luka-luka kami dan bahkan sanggup mengubah kerapuhan dan keraguan kami menjadi sumber air kehidupan, daya kreatif, anugerah kepercayaan. Dengan menyinarkan terang Allah ini atas kami, Engkau memampukan kami untuk sentiasa berharap, baik atau tidak baik waktunya.

## **Beberapa Petikan Alkitab untuk Renungan**

**Maria menyanyikan pujian dengan kata-kata berikut : “Allah menurunkan orang-orang yang berkuasa dari takhtanya dan meninggikan orang-orang yang rendah. [...] Ia menyuruh orang yang kaya pergi dengan tangan hampa. ” (Baca Lukas 1:46-56)**

Maria, ibu Yesus, rela untuk menyatukan kasih dan kelemah-lembutan dengan pengharapan teguh atas perubahan radikal.

**Yesus berkata : “Penghibur, iaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.” (Baca Yohanes 14:15-31)**

Yesus tidak meninggalkan kita sendirian. Sebelum kematian-Nya, Ia meyakinkan murid-murid-Nya tentang kehadiran-Nya di sepanjang waktu, melalui Roh Kudus. Roh itu berdiam di dalam diri kita, menghibur kita, menopang kita, dan menginspirasi kita untuk hidup sebagai pengikut Kristus Yesus, hari lepas hari.

**Biarlah langit bersukacita dan bumi bersorak-sorak, biarlah gemuruh laut serta isinya, biarlah beria-ria padang dan segala yang di atasnya, maka segala pohon di hutan bersorak-sorai di hadapan Tuhan, sebab Ia datang, Ia datang untuk menghakimi bumi dengan keadilan. (Baca Mazmur 96)**

Banyak mazmur yang mengajak kita untuk memuji Allah. Umat manusia bukanlah satu-satunya ciptaan yang menyanyikan pujian-pujian kepada Allah; seluruh ciptaan pun turut mengambil bagian. Kita tidak hanya sekadar ingin melindungi ciptaan kerana kita memerlukannya sehingga kita dapat tetap hidup, tetapi kerana kita pun adalah bagian dari ciptaan itu dan kerana maha-karya Allah yang indah menjangkau segala yang hidup.